



IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR

A. Alfiani Damayanti, Isnaeni Arifin, Dewi Sartika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Megarezky, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar melalui metode dan model Pjbl siswa V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I. Penelitian ini adalah metode dan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan teknik siklus dan berdaur ulang. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Makassar yang berjumlah 18 orang. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validasi data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) model pembelajaran yang menggunakan proyek. Pembelajaran berbasis proyek

merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk

*Correspondence Address : alfyanidamayanti@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i12.2024. 5072-5080

© 2024UM-Tapsel Press

menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Project based learning atau yang biasa di sebut pembelajaran berbasis proyek menekankan pendidikan yang memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, secara kolaboratif dan mengintegrasikan masalah-masalah nyata dan praktis, pengajarannya efektif dalam membangun pengetahuan dan kreatifitas (Mujiburrahman et al., 2023).

Project Based Learning ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas (dalam Farid dan Pramukantoro 2013: 739) Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Keunggulan yang dimiliki pada model pembelajaran berbasis proyek yaitu mampu meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama, dan keterampilan mengelola sumber.

Proses pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi, karena siswa langsung menerapkan ilmunya ke dalam sebuah proyek yang mereka susun. Proyek tersebut akan membuat siswa lebih mudah mengingat konsep yang telah diperoleh. PjBl merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga unjuk kerja siswa (Hayati et al., 2013). Hasil

penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa PjBl mampu meningkatkan kemampuan berfikir kognitif siswa, khususnya pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Seperti hasil penelitian oleh Nugraha et al (2018) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran Project Based Learning. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran

Project Based Learning (PjBl) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD. Selanjutnya, penelitian oleh Mustikaningrum (2015) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran PjBl berbantuan fotonovela dengan hasil belajar siswa dan hubungan pembelajaran PjBl berbantuan fotonovela dengan sikap sains siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara model pembelajaran PjBl berbantuan fotonovela dengan hasil belajar siswa.

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Terdapat suatu stigma masyarakat tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, yaitu istilah 'ganti menteri ganti kurikulum' (Alhamuddin, 2014). Meski begitu, perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat (Raharjo, 2020). Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila (Rosmana dkk., 2022). Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021). Atika dkk (2019) memaparkan bahwa pendidikan karakter sejatinya telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Pada tahun 2016, pendidikan karakter dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Abidin (2015) turut memaparkan bahwa pendidikan karakter bukan hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya pendidik dan satuan pendidikan masih belum maksimal melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila.

Pendidikan Nasional berkorelasi positif dengan kualitas hidup masyarakatnya. Karena membaca membuka jendela dunia, tingkat kemampuan dan minat siswa dalam membaca merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan. Dengan membaca, setiap orang dapat mendapatkan informasi gratis dari seluruh dunia. Namun, tidak banyak orang yang membaca secara teratur. Membaca adalah langkah pertama yang sangat penting untuk memahami dasar-dasar literasi. Literasi adalah salah satu komponen literasi yang diajarkan di

Sekolah Dasar. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan literasi siswa. Tujuan dari Gerakan Literasi Nusantara yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2015 adalah untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca siswa (Perdana dan Suswandari, 2021).

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, ber karakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk., 2022). Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat untuk mengkaji inovasi profil pelajar pancasila serta pengaruhnya pada pendidikan karakter di kurikulum merdeka.

Penerapan model PjBl berbantu diorama ini diharapkan juga dapat membantu siswa dalam mencapai beberapa tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa ingin

tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan masyarakat. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran di kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I, dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan representativitas terhadap populasi siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Jln Gunung Latimojong No 73, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I. Pemilihan sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas secara acak, bertujuan untuk meningkatkan hasil kualitas belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui model pembelajaran (PjBl). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diandalkan dan relevan untuk populasi siswa kelas V secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan berpikir siswa, metode belajar di kelas juga kurang bervariasi sehingga akibatnya motivasi belajar siswa sedikit sulit ditumbuhkan dalam diri mereka, bahkan ada juga yang sangat sulit mendapatkan motivasi terhadap belajar, pola belajar yang diterapkan di dalam kelas biasanya cukup hanya dengan menghafal dan mekanistik, jadi yang dibutuhkan oleh siswa di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar salah satunya menumbuhkan suasana kelas yang nyaman, tenang, menyenangkan tetapi tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Di dalam kelas saat pelaksanaan metode Project Based Learning (PjBL), guru adalah fasilitator bagi para siswa agar bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penuntun, Sedangkan jika sedang pembelajaran di kelas "konvensional" guru akan dianggap paling bisa dan memiliki banyak informasi yang akan disampaikan secara langsung terhadap siswa.

Model pembelajaran PjBL dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih peka terhadap lingkungan dikarenakan mereka lebih aktif dalam belajar, menghadapi kondisi nyata dalam kehidupan dan menghasilkan produk/karya tidak sebatas pada menghafal teori atau menerima informasi saja. Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mengolah informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Proses pelaksanaan kegiatan P5 Kebhinekaan Global sudah dilaksanakan mulai 29 Juli 2022. Pelaksanaan proyek

penguatan pelajar profil Pancasila ini terbagi dalam 5 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap perencanaan dan tahap aksi, dan tahap refleksi.

Proses pembelajaran didesain agar lebih menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan orang tua dan menganut tipe mandiri berubah. Terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila menjadi fokus khususnya pada penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global (Devi, D., & Romadlan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, observasi penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global yaitu dengan mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal ini terdapat beberapa kegiatan antara lain:

- a) Membentuk tim fasilitator proyek tema Kebhinekaan Global,
- b) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Proyek tema Kebhinekaan Global,
- c) Menentukan dimensi dan tema proyek, d) Merancang alokasi waktu proyek,
- d) Menyusun modul proyek P5 tema Bhinneka Tunggal Ika,
- f) Menentukan tujuan pembelajaran,
- e) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen (penilaian) proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peningkatan kualitas belajar dapat dilihat dari angka rata-rata persentase pencapaian indikator kualitas belajar siswa. Indikator kualitas belajar siswa yaitu konsentrasi dalam belajar, keaktifan dalam bertanya, kemampuan memberikan penjelasan, dan antusias dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus sebesar 50,1% pada

siklus I meningkat sebesar 10,5% menjadi 60,6% pada siklus II meningkat lagi sebesar 7,3% menjadi 67,9%. Pencapaian tersebut telah melampaui target kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu 60%. (2) Maka terjadi peningkatan hasil kualitas belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I Makassar setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based learning dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Peningkatan hasil belajar melal

Nilai tes dapat dilihat dari persentase tahap prasiklus yang mencapai nilai KKM sebanyak 50% pada siklus I meningkat menjadi 58%, pada siklus II meningkat sedikit menjadi 63%. Pencapaian tersebut sudah melampaui target kinerja penelitian yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 60%.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk tingkat kelas atas di SD/MI dikarenakan siswa tingkat atas ini sudah dapat melakukan pembelajaran berbasis proyek, bahkan untuk mereka akan sangat menyenangkan karena bisa dilakukan sambil bermain. Tetapi tetap diawasi oleh guru agar pembelajaran berbasis proyek ini tetap terlaksana dengan baik. Misalnya membuat rangkaian listrik seri dan paralel di kelas VI mereka akan lebih memahami materi tersebut karena bukan hanya mengetahui teorinya saja tapi praktiknya juga dilaksanakan secara bersamaan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks Project Based Learning (PjBL) yaitu:

- 1) Penyajian permasalahan

(start with the essential question)

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar diawali dengan tahap sosialisasi kepada siswa kelas V.

Tujuan : Kegiatan ini adalah untuk mengawali kegiatan proyek tema Kebhinekaan Global dengan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran P5 sejak awal proyek digulirkan. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak siswa melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan.

2) Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Strategi dalam pelaksanaan proyek P5 adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

3) Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Kegiatan: Membuat desain

pelaksanaan proyek Kegiatan proyek P5 tema Harmoni Keberagaman yang dilakukan oleh kelas V menurut wawancara dengan salah satu siswa kelas V setiap kelompok kerja mengerjakan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan tentunya dibawah bimbingan dari tim fasilitator. Kegiatan mereka ada yang latihan menari tradisional daerah Solo melalui youtube dan guru ekskul tari yang dilakukan di aula, merancang booth kelas, mendesain *booklet* dan poster

4) Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Tujuan: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang Pelaksanaan proyek P5 adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, tim fasilitator, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Pada tahap ini tim fasilitator memonitor keaktifan dan perkembangan proyek terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa kelas V untuk menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membimbing peserta didik membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara untuk mengerjakan proyek bersama-sama dalam kelompok kecil (tim). Memonitor perkembangan kegiatan proyek (monitor the students and the progress of the project). Tahap ini

diharapkan tim fasilitator memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menyatukan keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, mewujudkan perkembangan dan mengatasi jika peserta didik mengalami kesulitan dan mencatat setiap tahapan dan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar peserta didik dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

5) Melakukan penilaian (*assess the outcome*)

Kegiatan proyek P5 yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Untuk memudahkan monitoring dalam pembelajaran P5 siswa terlebih dahulu melaksanakan simulasi pentas seni (gelar aksi) di kelas masing-masing bersama fasilitator. Simulasi ini sebagai gladi bersih bagi peserta didik sebelum menampilkan karyanya yang akan ditampilkan dalam gelar selebrasi. Dalam hal ini tim fasilitator berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika gelar aksi dan gelar selebrasi (perayaan) adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

6) Refleksi pengalaman yang

didapat (*evaluate the experience*)

Kegiatan: Guru melakukan pembimbingan atas proses pemaparan proyek, menyambut hasil atau produk dari pengerjaan proyek P5 yang sudah dikerjakan oleh peserta didik selanjutnya guru dan peserta didik merefleksikan atau menarik kesimpulan dari pengalaman yang sudah didapat oleh peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam fase ini adalah memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek. Tujuan asesmen atau penilaian pengalaman di akhir proyek P5 dapat memberikan gambaran bagi tim fasilitator, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan. Refleksi dan diskusi dua arah. Tim fasilitator dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya tim fasilitator yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi tim fasilitator juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pendidikan pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa "didengarkan" dan pendidik juga mendapatkan masukan penyempurnaan pendidikan di proyek berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi analisis data dan wawancara, terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor kualitas hasil belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I setelah menerapkan model pembelajaran (PJBL). Tahap observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran kelas. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas model pembelajaran (PJBL) dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang

Bangi I. Peningkatan yang signifikan dalam skor literasi membaca pada kelompok eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran (PJBL) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa dalam konteks kelas V. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran (PJBL) secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing pada 1 hari. Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 18 orang, dengan rincian 3 laki-laki dan 15 perempuan. Pada setiap siklus, peneliti bertindak sebagai pengamat yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan RPP kedalam pembelajaran. Dan guru kelas V selaku mitra kolaborasi melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan di kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I.

Siswa yang tuntas pada *pretest* yaitu 10 orang yang mana nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dikarenakan nilai yang diperoleh belum memenuhi KKM. Setelah melakukan implementasi pembelajaran dengan model PjBL beberapa siswa hasil *posttest* mengalami peningkatan 3 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa implementasi model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam penguatan profil pelajar pancasila.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dan hasil dari paparan data, hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model PjBL dalam penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas V itu menjadi menyenangkan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dan terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor kualitas hasil belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I setelah menerapkan model pembelajaran (PJBL). Tahap observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap keseluruhan proses pembelajaran kelas. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas model pembelajaran (PJBL) dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Lariang Bangi I. Peningkatan yang signifikan dalam skor literasi membaca pada kelompok eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran (PJBL) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa dalam konteks kelas V. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran (PJBL) secara konsisten dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A & Binasdevi, M (2022) Implementasi Model Project Based Learning Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas Tinggi MI/SD. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan*. 7(2).

Amalia. L., & Ni'matuzzahro. I (2023) Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas 2 Materi Durasi dan Waktu di SD Negeri Purwoyoso 03. *Jurnal Ilmiah multidisiplin*. 1(11). 237-244.

Amri, U, M., & SENTRYO, I (2023) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dengan Menggunakan Media Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bangun Ruang Di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. 5(1)

Apriany, W. (2020) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*. 3(1). 88-97.

Fatimah, W., & Aprilia, N. A. (2024). Peningkatan literasi siswa melalui program membaca bersama di perpustakaan SDN Tangru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(1). 0723-0731.

Fitria, Y. (2018) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Projek Based learning* (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP. Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *Prosiding PDS UNP*.1(1). 12-25. <https://ejournalilmiah.com/index.php/educate>

Rasputri. I (2022) Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup Subtema Sahabatku Pembelajaran 2 Di Kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. 1(3).

Sumarni, I. (2020) PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG SIFAT-SIFAT CAHAYA DI KELAS V A SEMESTER II SISWA SD NEGERI BANTARKEMANG I TAHUN AJARAN. 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 9(1).

Suwartini. O. Y., & Yasin. M (2023) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mata Pelajaran Matematika Jaring-Jaring Bangun Ruang Kubus Dan Balok Menggunakan Model PjBL Di SD Negeri Grati 02 Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1).

Wirdayanti, R, S. (2024) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Komunikasi Belajar Dan Hasil

Belajar Kelas XI IPS 3 SMA Al- Islam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*.

Dewi. N. A., & Sari. Y. I (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan *Project Based Learning*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS LIPPD*.17(2).155- 162. [http : //ejournal.urukana.ac.id/index.php/JPPPI](http://ejournal.urukana.ac.id/index.php/JPPPI)